



DETERMINAN PROGRAM PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI TEMPAT KERJA : SCOPING REVIEW

Teguh Prasetyo^{1*}, Megah Andriany², Nur Setiawati Dewi²

¹Program Magister Ilmu Keperawatan, Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia

²Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia

*tpindityo13@gmail.com

ABSTRAK

PTM menyebabkan kematian dan kecacatan jangka panjang yang parah dan menimbulkan beban preekonomian yang sangat besar pada individu ataupun masyarakat. Banyak perusahaan dan organisasi di Indonesia masih belum memiliki program kesehatan kerja yang memadai untuk mencegah PTM. Karyawan seringkali tidak memiliki akses terhadap informasi kesehatan untuk menerapkan gaya hidup sehat di tempat kerja. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah scoping review. Artikel diambil dari 3 database, Pubmed, Science Direct, Scopus, dengan menggunakan kata kunci program AND prevention AND "non communicable diseases" AND work place. Artikel yang diperoleh dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan termasuk artikel penelitian yang dipublikasikan di jurnal internasional selama periode 2018-2023. Hasil kesehatan di tempat kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi status fisik dan kesehatan, gaya hidup, faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, kebijakan dan prosedur kerja, kepemimpinan dan budaya perusahaan, serta faktor sosial dan lingkungan dalam dunia usaha yang menjadi pertimbangan dalam merancang program kesehatan dan keselamatan kerja. Kesimpulan Perusahaan harus memastikan bahwa karyawan mempunyai lingkungan kerja yang nyaman dan sehat serta menerapkan kebijakan yang mendukung kesehatan dan keselamatan karyawan dalam jangka panjang. Program-program ini akan bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan karyawan serta meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kata kunci: program; pencegahan; penyakit tidak menular; tempat kerja

DETERMINANTS OF NON-COMMUNICABLE DISEASES PREVENTION PROGRAMS IN THE WORKPLACE: SCOPING REVIEW

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) cause death and severe long-term disability and impose a huge economic burden on individuals and society. Many companies and organizations in Indonesia still do not have adequate occupational health programs to prevent NCDs. Employees often do not have access to health information to adopt a healthy lifestyle in the workplace. The type of research that will be used is scoping review. Articles were retrieved from 3 databases, Pubmed, Science Direct, Scopus, using the keywords program AND prevention AND "non communicable diseases" AND work place. The articles obtained were selected based on the inclusion criteria and included research articles published in international journals during the period 2018-2023. Workplace health outcomes are influenced by internal and external factors. Internal factors include physical and health status, lifestyle, external factors include work environment, work policies and procedures, leadership and corporate culture, as well as social and environmental factors in the business world that are taken into consideration in designing occupational health and safety programs. Conclusion Companies should ensure that employees have a comfortable and healthy working environment and implement policies that support employee health and safety in the long term. These programs will benefit the health and well-being of employees and improve the overall productivity and performance of the company

Keywords: non-communicable diseases; program; prevention; workplace

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, dan kanker menjadi masalah kesehatan global yang semakin meningkat. PTM menyebabkan kematian dan kecacatan jangka panjang yang parah, serta menimbulkan beban ekonomi yang sangat besar bagi individu dan masyarakat. (Kataria et al., 2020) Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), PTM bertanggung jawab atas sekitar 71% kematian di seluruh dunia, termasuk di negara berkembang. (Kemenkes RI, 2018) Penyebab utama PTM adalah pola hidup yang tidak sehat seperti kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi makanan yang tidak sehat dan konsumsi alkohol. (Ndione et al., 2021). Sementara itu, tempat kerja telah diakui sebagai faktor lingkungan yang dapat memengaruhi gaya hidup karyawan, terutama dalam hal aktivitas fisik, pola makan, dan tingkat stres. (Kayaroganam et al., 2022) Dengan banyaknya pekerja yang menghabiskan lebih banyak waktu di tempat kerja dibandingkan di rumah, tempat kerja dapat menjadi tempat penting untuk mendorong gaya hidup sehat dan mencegah PTM. (Nagata et al., 2022)

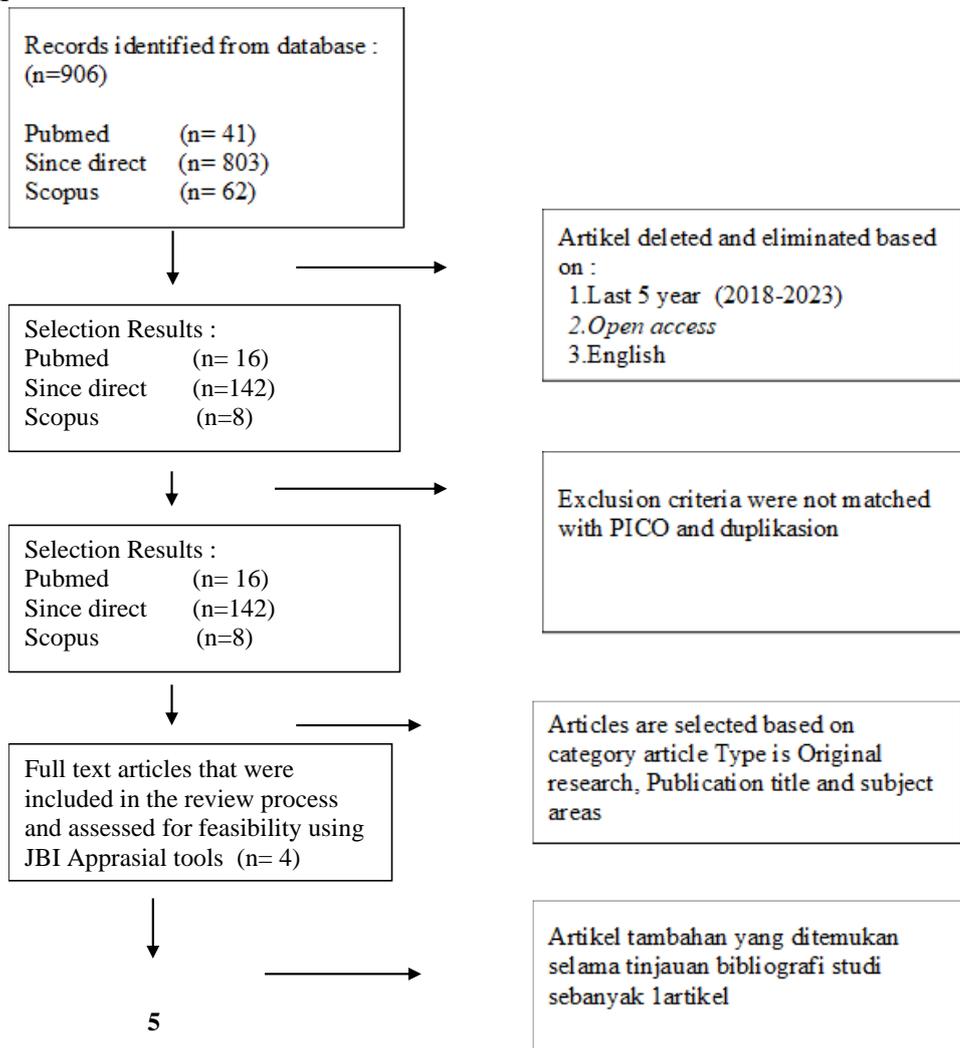
Banyak perusahaan dan organisasi di Indonesia masih belum memiliki program kesehatan kerja yang memadai untuk mencegah PTM. Karyawan seringkali tidak memiliki akses terhadap informasi kesehatan untuk menerapkan gaya hidup sehat di tempat kerja. (Peñalvo et al., 2021) Selain itu, tekanan kerja dan jam kerja yang tinggi dapat meningkatkan stres dan menyebabkan kurangnya waktu untuk berolahraga, makan makanan yang sehat. Hal ini dapat membuat karyawan lebih rentan terhadap PTM, berdampak buruk pada kesejahteraan mereka, dan meningkatkan biaya medis. (Tosta Maciel et al., 2021) Dengan memperhatikan pentingnya program kesehatan di tempat kerja untuk mencegah PTM, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang pentingnya gaya hidup sehat dan mempromosikan program kesehatan di tempat kerja. (Beckvid-Henriksson et al., 2018) Selain itu, perusahaan dan organisasi perlu memberikan dukungan dan insentif kepada karyawan untuk mengadopsi gaya hidup sehat di tempat kerja, seperti memfasilitasi fasilitas olahraga dan menyediakan makanan sehat di kantin. (Baggaley et al., 2022) Hal ini dapat membantu mencegah PTM dan meningkatkan kesejahteraan karyawan secara keseluruhan.

Banyak perusahaan dan organisasi di Indonesia masih belum memiliki program kesehatan kerja yang memadai untuk mencegah PTM. Karyawan seringkali tidak memiliki akses terhadap informasi kesehatan untuk menerapkan gaya hidup sehat di tempat kerja. (Odawara et al., 2022) Selain itu, tekanan kerja dan jam kerja yang tinggi dapat meningkatkan stres dan menyebabkan kurangnya waktu untuk bisa berolahraga, makan makanan yang sehat. Hal ini dapat membuat karyawan lebih rentan terhadap PTM, berdampak buruk pada kesejahteraan mereka, dan meningkatkan biaya medis. (Russell et al., 2020) Studi penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PTM di lingkungan kerja tersebut terbatas pada jenis pekerjaan tertentu atau lokasi geografis tertentu sehingga peneliti tertarik meneliti determinan program PTM di tempat kerja.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah scoping review. Artikel diambil dari 3 database, Pubmed, Science Direct, Scopus, dengan menggunakan kata kunci program AND prevention AND "non communicable diseases" AND work place. Artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, antara lain artikel penelitian yang dipublikasikan di jurnal internasional, artikel penelitian yang dipublikasikan selama tahun 2018-2023, jenis artikel berupa penelitian asli, artikel penelitian full text, dan artikel berbahasa Inggris. Penyaringan dilakukan atas dasar kriteria eksklusi yaitu perbedaan judul artikel dan abstrak tidak sesuai dengan PICOS, subjek penelitian ini adalah karyawan perusahaan. Intervensi untuk penelitian

ini adalah Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Pembeding atau penelitian dalam hal ini adalah kelompok kontrol. Hasil penelitian ini adalah pengendalian penyakit tidak menular



HASIL

Setelah pengumpulan jurnal didapatkan 5 artikel dengan metode a qualitative study, Descriptive, bivariate and multivariable analysis. Sejumlah artikel tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1,
Determinant Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Tempat Kerja : Scoping Review

Judul	Pengarang	Tujuan	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
Barriers and facilitative factors in the implementation of workplace health promotion activities in small and medium-	Junko Saito , Miyuki Odawara, Hirokazu Takahashi , Maiko Fujimori, et al.	Untuk mengetahui efektivitas tempat kerja intervensi promosi kesehatan (WHP) menargetkan diet perilaku	A qualitative study	Keterlibatan kepemimpinan pengusaha dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan di tempat kerja diidentifikasi sebagai faktor mendasar yang dapat mempengaruhi fasilitator lain, termasuk	Secara khusus, kepemimpinan sangat terlibat dan komitmen pengusaha dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan kerja sebagai faktor

Judul	Pengarang	Tujuan	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
sized enterprises: a qualitative study. 2022				akses ke pengetahuan dan informasi	fundamental yang dapat memengaruhi fasilitator lain, termasuk “akses ke pengetahuan dan informasi
Transforming the workplace environment to prevent non-communicable chronic diseases: participatory action research in a South African power plant	Darcelle Schouw, Robert Mash and Tracy Kolbe-Alexander	untuk mempelajari bagaimana mengubah lingkungan tempat kerja untuk mencegah dan mengendalikan faktor risiko	A qualitative study	Pentingnya keterlibatan manajerial dalam perubahan pribadi dan organisasi; dan menjadikan gaya hidup sehat	Penerapan program kesehatan di tempat kerja dapat berdampak positif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi keluarga komunitas, pengusaha, dan bangsa.
Predictors of overweight and obesity among employees of Sadara Chemical Company in the Kingdom of Saudi Arabia	Nizar Jaouaa, Alexander Woodman, Mellissa Withers	Menentukan prevalensi dan faktor risiko obesitas saat ini, dan memprediksi kemungkinan obesitas di antara karyawan	quantitative methods	Angka kejadian kelebihan berat badan dengan obesitas di antara semua karyawan diperkirakan masing-masing sebesar 21,2% dan 28,5%. Tingkat obesitas ditemukan secara signifikan lebih tinggi	Penerapan program kesehatan di tempat kerja dapat berdampak positif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi keluarga komunitas, pengusaha, dan bangsa.
Determinants of the Utilization of a Non-communicable Disease Screening Service by White Collar Workers in Depok City, West Java Indonesia. 2019	Indah Jamiatun Hasanah, Ella Nurlaela Hadi, Kartika Anggun Dimar Setio	Untuk mengetahui determinan skrining NCD di kalangan pekerja di Balai Kota Depok.	quantitative methods and a cross sectional study design	Dukungan sebaya adalah faktor dominan yang terkait dengan pemanfaatan skrining PTM. Setelah mengendalikan untuk memiliki NCD, pekerja dengan dukungan sebaya yang memadai telah meningkatkan kemungkinan penyerapan skrining NCD lebih dari dua kali lipat	Dukungan sebaya penting dalam membujuk pekerja untuk memanfaatkan NCD penyaringan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan program promosi kesehatan di tempat kerja dan untuk memberdayakan
Workplace wellness programming in low and middle-income countries: a qualitative study of corporate key informants in Mexico and India	Heather Wipfli, Kristin Dessie Zacharias, Nuvjote (Nivvy) Hundal, et al.	Mengeksplorasi pandangan, sikap dan harapan perusahaan dan pemangku kepentingan dalam kaitannya dengan kesehatan	quantitative methods	Ada permintaan yang tidak terpenuhi untuk sumber daya kesehatan tempat kerja yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam konteks internasional.	Peningkatan kebutuhan akan inisiatif kesehatan tempat kerja di negara yang mempunyai penghasilan rendah dan menengah.

PEMBAHASAN

Kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi program pencegahan PTM dilakukan berdasarkan 5 tabel artikel di atas dan ditinjau berdasarkan kriteria kelayakan. Berdasarkan tabel di atas, kesehatan di tempat kerja sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi status fisik dan kesehatan, gaya hidup dan faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, kebijakan dan prosedur kerja, kepemimpinan dan budaya perusahaan, dukungan dan motivasi sejawat. Kondisi fisik dan gaya hidup individu dapat mempengaruhi kesehatan di tempat kerja karena kesehatan yang buruk dapat mempengaruhi kemampuan atau tingkat aktivitas seorang individu dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan meningkatkan risiko cedera atau penyakit terkait pekerjaan. Jika seseorang memiliki riwayat medis tertentu seperti tekanan darah tinggi (Hipertensi), diabetes atau penyakit jantung, risiko cedera dan penyakit terkait pekerjaan akan meningkat. (Idris et al., 2021) Gaya hidup pribadi berperan penting dalam kesehatan kerja, karena gaya hidup yang tidak sehat dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental karyawan serta meningkatkan risiko penyakit akibat kerja.

Lingkungan kerja mempengaruhi kesehatan karyawan. Beberapa faktor lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kesehatan karyawan termasuk bahaya fisik seperti suhu, kebisingan, dan pencahayaan yang buruk; bahaya kimia seperti bahan kimia beracun dan reaktif; bahaya biologi seperti paparan terhadap virus dan bakteri; bahaya ergonomis seperti posisi duduk yang tidak ergonomis dan penggunaan peralatan yang tidak ergonomis; dan bahaya sosial-psikologis seperti ketidaknyamanan yang disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan. Menciptakan suatu lingkungan kerja yang sehat dapat membantu menurunkan angka risiko kecelakaan dan penyakit di lingkungan kerja. Karena lingkungan kerja yang sehat juga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup karyawan, penting bagi perusahaan untuk menerapkan kesehatan lingkungan kerja yang baik. (Russell et al., 2020) Kebijakan dan prosedur kerja yang baik dapat berkontribusi besar terhadap kesehatan di tempat kerja. Kebijakan dan prosedur kerja yang jelas dan terstruktur dapat membantu mengurangi tingkat stres di tempat kerja. Ketika karyawan mengetahui apa yang diharapkan dari perusahaan dan bagaimana pekerjaan mereka akan dilakukan, karyawan akan merasa nyaman dan juga percaya diri untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Kebijakan dan prosedur kerja yang berfokus pada kesehatan dan keselamatan dapat membantu mengurangi ketidakhadiran di tempat kerja. Misalnya, kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja dapat mendorong pekerja untuk segera melaporkan penyakit atau cedera sehingga dapat ditangani dengan cepat. Kebijakan dan prosedur kerja yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup seorang pekerja. Ketika karyawan merasa aman dan sehat di tempat kerja, mereka dapat fokus pada pekerjaan mereka dan lebih menikmati waktu luang mereka di luar tempat kerja. (Sujarwoto & Maharani, 2022)

Kepemimpinan yang positif dan budaya perusahaan sangat penting untuk memberi nuansa lingkungan kerja yang sehat dan nyaman bagi karyawan. Pemimpin yang peduli terhadap kesehatan karyawan dapat mempengaruhi perilaku pada karyawan. (Gradidge et al., 2022) Ketika pemimpin menunjukkan bahwa kesehatan karyawan adalah prioritas utama, karyawan merasa lebih dihargai dan didukung, dan lebih cenderung mengambil tindakan positif untuk kesehatan mereka sendiri. (Shrivastav et al., 2023); (Saito et al., 2022) Budaya perusahaan yang baik harus didukung dengan komunikasi yang jelas. Karyawan harus memahami dan apa yang diharapkan dari mereka, termasuk cara untuk melindungi kesehatan dan keselamatan diri mereka sendiri dan rekan kerja mereka. Komunikasi yang jelas juga membantu karyawan merasa lebih terhubung dengan perusahaan dan kolega mereka. Lingkungan Positif: Budaya perusahaan yang positif menciptakan lingkungan kerja yang aman. Karyawan merasa nyaman dan aman di lingkungan kerjanya serta lebih produktif. (Laar et al., 2020)

Dukungan sebaya dapat berdampak positif pada kebijakan kesehatan di tempat kerja, karena dukungan sebaya dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk mengadopsi perilaku sehat dan berpartisipasi dalam program kesehatan di tempat kerja. Karyawan lebih termotivasi untuk berubah ketika mereka melihat rekan-rekan mereka menerapkan perilaku yang lebih sehat. (EtaPeer et al., 2021) Dukungan sebaya juga dapat membantu untuk berbagi pengetahuan dan informasi kesehatan. Karyawan dapat berdiskusi dan berbagi informasi tentang praktik kesehatan mereka dan saling mendidik tentang program kesehatan yang tersedia. (Hasanah et al., 2020) Ini dapat meningkatkan kepercayaan diri karyawan untuk mencoba perilaku baru yang sehat atau berpartisipasi dalam program kesehatan. Mereka bisa merasa lebih nyaman dan mendapat dukungan dari orang yang mereka kenal. Melibatkan kolega juga dapat meningkatkan partisipasi karyawan dalam program kesehatan di lingkungan tempat kerja. Karyawan akan yang merasa didukung oleh rekan-rekan mereka dan saling berpartisipasi dalam program kesehatan dan lebih mungkin untuk mencapai hasil yang mereka inginkan.

Pemberikan insentif finansial kepada karyawan yang secara aktif terlibat dalam program pencegahan PTM. Misalnya, perusahaan akan memberikan insentif atau bonus kesehatan tahunan kepada karyawan yang mencapai target kesehatan tertentu, seperti menjaga berat badan ideal, menurunkan tekanan darah, atau berhenti merokok. Insentif ini mendorong partisipasi aktif dalam program kesehatan kami dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencegah PTM. (Daniels et al., 2021) Perusahaan berharap dapat menciptakan budaya perusahaan yang mendorong kesehatan dan pencegahan PTM dengan kombinasi insentif ini. Kami yakin bahwa mendorong karyawan untuk menjaga kesehatan mereka dapat mengurangi risiko PTM dan meningkatkan kinerja dan kualitas hidup mereka. Penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merancang program kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. Perusahaan harus memastikan bahwa karyawan memiliki lingkungan kerja yang nyaman juga sehat, serta mengadopsi kebijakan-kebijakan yang mendukung kesehatan dan keselamatan karyawan baik dalam jangka panjang, program-program ini akan memberikan manfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan karyawan, serta meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Dalam membuat program kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal. Dalam jangka panjang, suatu program akan membantu kesehatan dan kesejahteraan karyawan dan meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Perusahaan harus memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat dan mengadopsi kebijakan yang mendukung kesehatan dan keselamatan karyawan. Perusahaan dapat mengembangkan program kesehatan yang menggabungkan elemen-elemen ini untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan karyawan mereka di tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Baggaley, R. F., Zenner, D., Bird, P., Hargreaves, S., Griffiths, C., Noori, T., Friedland, J. S., Nellums, L. B., & Pareek, M. (2022). Prevention and treatment of infectious diseases in migrants in Europe in the era of universal health coverage. *The Lancet Public Health*, 7(10), e876–e884. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(22\)00174-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667(22)00174-8)
- Beckvid-Henriksson, G., Nguyen, T. H., Kilhed, J., Nordström, A., Svensson, S., Tran, T. T. H., Van Der Ploeg, I., & Sundberg, C. J. (2018). Implementation and assessment of diverse strategies for physical activity promotion in Vietnam—A case report. *Journal of Sport and Health Science*, 7(1), 42–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jshs.2017.11.004>

- Daniels, S., Wei, H., Han, Y., Catt, H., Denning, D. W., Hall, I., Regan, M., Verma, A., Whitfield, C. A., & van Tongeren, M. (2021). Risk factors associated with respiratory infectious disease-related presenteeism: a rapid review. *BMC Public Health*, 21(1), 1955. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12008-9>
- EtaPeer, N., Uthman, O. A., & Kengne, A.-P. (2021). Rising prevalence, and improved but suboptimal management, of hypertension in South Africa: A comparison of two national surveys. *Global Epidemiology*, 3, 100063. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gloepi.2021.100063>
- Gradidge, P. J.-L., Casteleijn, D., Palmeira, A., Maddison, R., & Draper, C. E. (2022). Employee perceptions of non-communicable diseases health risks, absenteeism and the role of organisational support in a South African pharmaceutical manufacturing company. *PLoS ONE*, 17(12 December). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0279008>
- Hasanah, I. J., Hadi, E. N., & Setio, K. A. D. (2020). Determinants of the Utilization of a Noncommunicable Disease Screening Service by White Collar Workers in Depok City, West Java Indonesia. *International Journal of Preventive Medicine*, 11, 198. https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPVM_59_19
- Idris, I. B., Azit, N. A., Abdul Ghani, S. R., Syed Nor, S. F., & Mohammed Nawi, A. (2021). A systematic review on noncommunicable diseases among working women. *Industrial Health*, 59(3), 146–160. <https://doi.org/10.2486/indhealth.2020-0204>
- Kataria, I., Siddiqui, M., Gillespie, T., Goodman, M., Dhillon, P. K., Bann, C., & Squiers, L. (2020). A research agenda for non-communicable disease prevention and control in India. *Health Research Policy and Systems*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12961-020-00639-0>
- Kayaroganam, R., Sarkar, S., Satheesh, S., Tamilmani, S., Sivanantham, P., & Kar, S. S. (2022). Profile of non-communicable Disease Risk Factors Among Nurses in a Tertiary Care Hospital in South India. *Asian Nursing Research*, 16(4), 241–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.anr.2022.07.001>
- Kemendes RI. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Laar, R. A., Shi, S., Ashraf, M. A., Khan, M. N., Bibi, J., & Liu, Y. (2020). Impact of physical activity on challenging obesity in pakistan: A knowledge, attitude, and practice (KAP) study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217802>
- Nagata, H., Sato, K., Haseda, M., Kobayashi, Y., & Kondo, N. (2022). A novel behavioral science-based health checkup program and subsequent metabolic risk reductions in a workplace: Checkup championship. *Preventive Medicine*, 164, 107271. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2022.107271>
- Ndione, I., Aerts, A., Barshilia, A., Boch, J., Rosiers, S. D., Ferrer, J. M. E., Saric, J., Seck, K., Sene, B. N., Steinmann, P., Venkitachalam, L., & Shellaby, J. T. (2021). Fostering cardiovascular health at work – case study from Senegal. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11109-9>

- Odawara, M., Saito, J., Yaguchi-Saito, A., Fujimori, M., Uchitomi, Y., & Shimazu, T. (2022). Using implementation mapping to develop strategies for preventing non-communicable diseases in Japanese small- and medium-sized enterprises. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.873769>
- Peñalvo, J. L., Sagastume, D., Mertens, E., Uzhova, I., Smith, J., Wu, J. H. Y., Bishop, E., Onopa, J., Shi, P., Micha, R., & Mozaffarian, D. (2021). Effectiveness of workplace wellness programmes for dietary habits, overweight, and cardiometabolic health: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Public Health*, 6(9), e648–e660. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(21\)00140-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667(21)00140-7)
- Russell, J. B., Rahman-Sesay, J., Conteh, V., Conteh, S., Jalloh, A. P., Ibrahim-Sayo, E., & Lisk, D. R. (2020). Prevalence, Awareness and Risk Factors of Hypertension among Health Workers at the Connaught Teaching Hospital, Sierra Leone. *West African Journal of Medicine*, 37(5), 450–459. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85093476318&partnerID=40&md5=d132bc1cd69f480ba5eb4dc9637d8110>
- Saito, J., Odawara, M., Takahashi, H., Fujimori, M., Yaguchi-Saito, A., Inoue, M., Uchitomi, Y., & Shimazu, T. (2022). Barriers and facilitative factors in the implementation of workplace health promotion activities in small and medium-sized enterprises: a qualitative study. *Implementation Science Communications*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.1186/s43058-022-00268-4>
- Shrivastav, R., Rawal, T., Kataria, I., Mehrotra, R., Bassi, S., & Arora, M. (2023). Accelerating policy response to curb non-communicable diseases: an imperative to mitigate the dual public health crises of non-communicable diseases and COVID-19 in India. *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 10, 100132. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lansea.2022.100132>
- Sujarwoto, & Maharani, A. (2022). Participation in community-based healthcare interventions and non-communicable diseases early detection of general population in Indonesia. *SSM - Population Health*, 19, 101236. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101236>
- Tosta Maciel, R. R. B., Chiavegato, L. D., Camelier, F. W., Portella, D. D., De Souza, M. C., & Padula, R. S. (2021). Does tutors' support contribute to a telehealth program that aims to promote the quality of life of office workers? A cluster randomized controlled trial. *Contemporary Clinical Trials Communications*, 21, 100722. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.conctc.2021.100722>